

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk individu, dapat berkreasi bebas dalam berbahasa, akan tetapi sebagai makhluk sosial ia harus mempunyai strategi agar apa yang ia ungkapkan dapat memuaskan dirinya sekaligus dapat dimengerti maksudnya oleh orang lain. Bahasa yang tercipta harus dapat mengekspresikan pandangan hidupnya. Hal ini memunculkan banyaknya variasi kebahasaan yang dihasilkan oleh manusia.

Variasi bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti faktor individu yang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa, berpikir, merasakan, imajinasi dan lain-lain. Sementara dari faktor sosial dapat dipengaruhi oleh aturan sosial yang berlaku di masyarakat tersebut, seperti dengan siapa berbicara, di mana, apa yang tabu dan lain-lain. Faktor yang beragam tersebut, dapat mengungkapkan maksud manusia dalam berbagai cara, baik secara langsung, tidak langsung, berimplikasi, maupun menggunakan figurasi.

Budaya merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap hal yang diciptakan oleh manusia mencerminkan tentang unsur-unsur yang terkandung dalam budayanya. Setiap masyarakat tertentu hidup bersama dengan budayanya. Pandangan yang dimiliki suatu masyarakat tertentu bisa juga terlihat kehidupan manusia yang diwujudkan dalam karyanya

(Fairuz, 2022). Hal ini juga tercermin dalam berbagai aspek seperti makanan, pakaian, pendidikan, teknologi bahkan hiburan. Mendengarkan lagu merupakan hiburan yang dapat memberikan efek senang maupun sedih sesuai dengan suasana sebuah lagu.

Lagu adalah salah satu hasil cara untuk manusia dalam mengungkapkan bahasa melalui liriknya. Menurut Sudjiman (1986: 47) lirik lagu merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian yang merupakan curahan perasaan hati pengarangnya. Kata-kata dalam lagu disusun oleh pengarangnya dengan mempertimbangkan unsur keindahan baik nuansa makna kata, diksi yang sesuai dengan nada dan unsur-unsur kreatif lainnya. Penggunaan bahasa yang khas dalam suatu karya seperti lagu akan memperlihatkan ciri-ciri dan gaya bahasa masing-masing pengarang. Cara penggunaan bahasa seorang pengarang juga memberikan informasi tentang latar belakang geografis, etnis, sosial dan budaya mereka. Sebagai sebuah karya sastra, lirik lagu juga memperlihatkan keistimewaan dalam pengungkapan bahasa pengarang. Dapat dikatakan gaya bahasa dalam satu karya merupakan perwujudan dari diri pengarang. Gaya bahasa yang banyak digunakan dalam lirik lagu antara lain gaya bahasa metafora.

Pada lagu karya Aimer banyak menggunakan gaya bahasa metafora, antara lain pada lagu yang berjudul *Mine*, *Polaris* (ポラス), dan 茜さす (*akane-sasu*) Aimer adalah nama panggung dari penyanyi sekaligus sebagai pengarang. Nama tersebut diambil dari bahasa Prancis yang memiliki arti “Mencintai”. Sebelum menggunakan nama Aimer, ia sempat menggunakan nama *Aimerrhythm*. Pada 7 September 2011, Aimer membuat debut major nya dari *DefSTAR RECORDS*,

dengan single pertamanya “*Rokutousei no Yoru / Kanashimi wa Aurora ni / Twinkle Twinkle Little Star*”. Lagu utama “*Rokutousei no Yoru*” merupakan *soundtrack* ending dari *anime TV* nomor 6. Pada 14 Desember di tahun yang sama, *single* keduanya “*Re:pray / Samishikute Nemurenai Yoru wa*” dirilis. Lagu utama “*Re:pray*” adalah *soundtrack* ending ke-29 dari *anime TV Bleach*. Semenjak penyanyi tersebut melakukan debut solonya pada bulan September 2011, penyanyi tersebut banyak mendapatkan penghargaan bergengsi, salah satunya adalah *Billboard Japan Music Awards Animation Artist of the Year* pada tahun 2011. Aimer mempunyai nama asli yaitu Fujimoto Emi, 藤本恵実, lahir pada tanggal 7 September 1990 di daerah Kumamoto, Jepang. Dia adalah seorang penyanyi pop dan penulis lirik lagu Jepang di bawah naungan Sacra Music dan dikelola oleh Agehasprings.

Pada lagu *Mine*, *Polaris* (ポラス) dan *Akane-sasu* (茜さす) yang dinyanyikan oleh Aimer tersebut banyak menggunakan kata yang berhubungan dengan musim dan penggunaan metafora. Penelitian tentang metafora bukanlah yang pertama dilakukan, namun sudah banyak dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian dari Fairuz dengan judul “Analisis Semantik Novel karya Ekuni Kaori dan karya Hitonari Tsuji” merupakan analisis gaya bahasa metafora sebagai bahasa kiasan yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran, kepribadian dan sudut pandang pengarang. Penggunaan bahasa yang khas dalam sebuah karya menunjukkan ciri individualisme dan gaya masing-masing pengarang dalam menyampaikan gagasan melalui media bahasa. Penelitian ini menggunakan perspektif metaforis dari Michael C. Halley dan Stephen Ullman. Hasil analisis

menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa pengarang memberikan informasi tentang latar belakang budaya pengarang dan konteks di mana mereka berkomunikasi. Gaya bahasa metaforis digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan perasaan dan mengungkapkan pemikiran yang berbeda-beda dan setiap pengarang memiliki keunikan atau kekhususan gaya yang dapat dirasakan secara signifikan oleh pembaca karya-karyanya. (Fairuz F. R., 2022)

Kedua, Penelitian dari Nova Kurniawati (Universitas Diponegoro Semarang 2014) dengan judul “Analisis Metafora Ekosistem Medan makna berdasarkan kode budaya pada lirik lagu pop jepang yang dinyanyikan oleh Hatsune Miku 2014”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan metafora yang terdapat dalam lagu. Penelitian ini menggunakan teori Michael C. Halley. Sumber data penelitian adalah lagu yang dinyanyikan oleh Hatsune Miku. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metafora tentang ekosistem medan makna berdasarkan kode budaya dibagi dalam 9 kategori yaitu kategori *being* / ke-ada-an, kategori *cosmos* / kosmos, kategori *energy* / energi, kategori *substance* / substansi, kategori *terrestrial* / terestrial, kategori *object* / objek, kategori *living* / kehidupan, kategori *animate* / bernyawa dan kategori *human* / manusia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yoedi Setiawan (Universitas Diponegoro, 2020) dengan judul “Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna Dalam Album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46”. Penelitian ini mengkaji tentang citraan dan metafora ekosistem medan makna yang terdapat dalam lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis penggunaan citraan dan metafora ekosistem medan makna beserta makna

keseluruhan yang terkandung dalam setiap lirik lagu pada album Umarete Kara Hajimete Mita Yume karya Nogizaka46. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori semantik, teori citraan dan teori metafora menurut perspektif Michael C. Halley. Hasil analisis pada penelitian ini adalah ditemukannya citraan penglihatan sebanyak 20 data, citraan pendengaran sebanyak 7 data, citraan perabaan sebanyak 2 data dan citraan pencecapan sebanyak 2 data. Kemudian, ditemukan juga metafora kategori *cosmos* sebanyak 8 data, kategori human sebanyak 7 data, kategori *object* sebanyak 6 data, kategori *energy* sebanyak 4 data, kategori *being* sebanyak 3 data, kategori *substance* sebanyak 2 data, kategori *terrestrial* sebanyak 2 data dan kategori *living* sebanyak 2 data. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa kedelapan lirik lagu yang dianalisis memiliki kesamaan tema yaitu tentang problematika percintaan yang terjadi pada remaja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penulis menggunakan data dari 3 lagu Aimer berjudul *Mine*, *Polaris* dan *Akanesasu* (茜さす) menggunakan teori metafora Stephen Ullman dan Michael C. Halley.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana jenis dan makna metafora yang terdapat dalam lagu *Mine*, *Polaris*, *Akanesasu* (茜さす) karya Aimer

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan jenis metafora, makna serta peran metafora yang terdapat pada lirik lagu *Mine*, *Polaris*, *Akanesasu* (茜さす) karya Aimer

1.4 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan jenis dan makna metafora yang terdapat pada lagu *Mine*, *Polaris*, *Akanesasu* (茜さす) karya Aimer

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis dan memperluas pengetahuan penulis tentang analisis semantik dalam suatu karya sastra. Selain itu juga memperdalam wawasan tentang analisis semantik sastra khususnya memahami lirik lagu, secara praktis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi untuk mahasiswa jurusan sastra jepang khususnya yang akan menganalisis tentang metafora dalam suatu karya sastra khususnya lirik lagu.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu pembahasan yang dilakukan untuk memberikan gambaran objektif tentang permasalahan dengan menganalisis data-data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan pada akhirnya (Yudiono, 1986:22).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, dan situs internet.

1.7 Kerangka Teori

Menurut Ullman (1962: 213-214) membedakan jenis metafora atas empat kategori, (1) Metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), (2) Metafora kehewanan (*animal metaphor*), (3) Metafora dari abstrak ke konkret (*from concert to abstract*), (4) Metafora sinestetik (*synesthetic metaphor*).

Sedangkan menurut Halley (1995: 77), metafora dikelompokkan menjadi 9 kategori yaitu, *Being, Cosmos, Energy, Substance, Terrestrial, Object, Living, Animate* dan *Human*.

1.8 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi 4 bab, yakni sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian teori tentang semantik dan metafora

Bab 3 Analisis metafora dalam lagu *Mine, Polaris* (ポラス), *Akanesasu* (茜さす)

Bab 4 Kesimpulan